

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pendidikan sains, khususnya kimia, pembelajaran memiliki peranan penting karena mempelajari berbagai konsep yang berkaitan dengan fenomena kehidupan sehari-hari serta menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sagala, 2017).

Praktikum kimia merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak melalui pengalaman belajar secara langsung. Melalui kegiatan praktikum, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan proses sains, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pelaksanaan praktikum menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran kimia (Sanjaya, 2014; Sudjana, 2011).

Keberhasilan pelaksanaan praktikum kimia tidak terlepas dari minat belajar dan motivasi siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan dalam diri siswa yang menimbulkan rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan terhadap kegiatan belajar sehingga mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh (Slameto, 2010). Selain itu, motivasi berperan sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk aktif, berusaha, dan mempertahankan keterlibatannya selama proses pembelajaran berlangsung (Sardiman, 2011). Dengan demikian, minat belajar dan motivasi menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan praktikum kimia.

Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru serta siswa di SMA Negeri 2 Lhokseumawe, SMA Negeri 5 Lhokseumawe, dan SMA Negeri 7 Lhokseumawe, diperoleh informasi bahwa minat belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti praktikum kimia menunjukkan kondisi yang berbeda pada setiap siswa. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan praktikum, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan tingkat minat dan motivasi yang berbeda. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik materi, metode pembelajaran, serta pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan praktikum.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat belajar dan motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran kimia. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak mengkaji hubungan minat dan motivasi dengan hasil belajar atau prestasi akademik siswa, sedangkan penelitian yang secara khusus menganalisis minat belajar dan motivasi siswa dalam konteks pelaksanaan praktikum kimia masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada beberapa SMA Negeri di Kota Lhokseumawe dengan membandingkan kondisi antar sekolah juga masih belum banyak ditemukan. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana tingkat minat belajar dan motivasi siswa dalam pelaksanaan praktikum kimia serta bagaimana keterkaitan kedua aspek tersebut pada pelaksanaan praktikum di SMA Negeri Lhokseumawe.

Perbedaan minat belajar dan motivasi siswa dalam pelaksanaan praktikum kimia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran guru, ketersediaan alat dan bahan, waktu pelaksanaan praktikum, serta persepsi siswa terhadap mata pelajaran kimia. Penelitian mengenai hubungan minat belajar dan motivasi siswa dengan pelaksanaan praktikum kimia pada SMA Negeri di Kota Lhokseumawe masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat minat belajar, tingkat motivasi, serta hubungan keduanya dengan pelaksanaan praktikum kimia di SMA Negeri 2 Lhokseumawe, SMA Negeri 5 Lhokseumawe, dan SMA Negeri 7 Lhokseumawe.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian yaitu “Analisis Minat Belajar dan Motivasi Siswa Dalam Pelaksanaan Praktikum Kimia di SMA Negeri Lhokseumawe”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa menunjukkan minat belajar yang sama dalam pelaksanaan praktikum kimia.
2. Tidak semua siswa menunjukkan motivasi yang sama dalam pelaksanaan praktikum kimia.
3. Belum diketahui hubungan antara minat belajar dan motivasi siswa dengan pelaksanaan praktikum kimia.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah penelitian ini bisa dikaji secara mendalam dan penelitian terarah serta menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X, XI di SMA Negeri Lhokseumawe yang telah mengikuti praktikum kimia di laboratorium sekolah.
2. Fokus kajian terbatas pada minat belajar dan motivasi siswa dalam praktikum kimia, tidak mencakup seluruh proses pembelajaran

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat belajar siswa dalam kegiatan praktikum kimia di SMA Negeri 2 Lhokseumawe, SMA Negeri 5 Lhokseumawe dan SMA Negeri 7 Lhokseumawe?
2. Bagaimana tingkat motivasi siswa dalam kegiatan praktikum kimia di SMA Negeri 2 Lhokseumawe, SMA Negeri 5 Lhokseumawe dan SMA Negeri 7 Lhokseumawe?

3. Bagaimana hubungan minat belajar dan motivasi siswa dengan pelaksanaan praktikum kimia di SMA Negeri 2 Lhokseumawe, SMA Negeri 5 Lhokseumawe, dan SMA Negeri 7 Lhokseumawe?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dalam pelaksanaan praktikum kimia di SMA Negeri 2 Lhokseumawe, SMA Negeri 5 Lhokseumawe dan SMA Negeri 7 Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pelaksanaan praktikum kimia di SMA Negeri 2 Lhokseumawe, SMA Negeri 5 Lhokseumawe dan SMA Negeri 7 Lhokseumawe.
3. Mengetahui hubungan minat belajar dan motivasi siswa dengan pelaksanaan praktikum kimia di SMA Negeri 2 Lhokseumawe, SMA Negeri 5 Lhokseumawe, dan SMA Negeri 7 Lhokseumawe.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu laboratorium di SMA, sehingga pelaksanaan praktikum dapat berjalan dengan baik dan efisien. Hal ini diharapkan akan mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi kimia

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini meliputi:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pengalaman dalam melakukan kajian ilmiah di bidang pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan topik kesulitan praktikum, minat belajar, dan motivasi siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru kimia dalam mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan praktikum. Dengan pemahaman ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendorong motivasi siswa di laboratorium.

c. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka alami saat praktikum. Dengan demikian, motivasi dan minat belajar siswa dapat meningkat melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas fasilitas laboratorium, serta memperkuat kebijakan dan dukungan terhadap pelaksanaan praktikum yang efektif dan efisien sebagai bagian dari proses pembelajaran.